

**PENERAPAN KEMITRAAN SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN LEMBAGA
AGRIBISNIS GAPOKTAN
(Kasus Desa Cikarawang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor)**

*The Implementation of Partnership to Empower Gapoktan Agribusiness
Institution
(Case study of Cikarawang village, Dramaga sub-district, Bogor Regency)*

MURDIANTO¹

¹Departemen Sains Komunikasi Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia,
IPB University
Jl. Kamper, Babakan, Kec. Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16680

E-mail : murdianto@apps.ipb.ac.id

Diterima : 8 Juli 2022 /Disetujui: 3 Desember 2022

ABSTRACT

This research aims to examine (1) the implementation of empowerment through partnership 4.0 from the perspective of social change communication, at Gapoktan Mandiri Jaya and (2) empowerment through partnership 4.0 from the perspective of the agribusiness system at Gapoktan Mandiri Jaya. This study is a qualitative study carried out by means of a Desk Study, the results of direct observation experience, the study subjects were chosen deliberately, namely Gapoktan Mandiri Jaya Cikarang Village. Empowerment through partnership 4.0 from the point of view of social change communication, Gapoktan Mandiri Jaya gives the meaning that the process of empowerment is both Enabling (creating an atmosphere or climate that allows community potential to develop), Empowering (increasing capacity) and Protecting (protecting the interests) of empowered subjects, in this Gapoktan Mandiri Jaya must be implemented. This can be made possible when an assessment of the problems, needs, and potential of the community can be identified carefully, and this has been implemented in the 4.0 partnership model implemented by LPPM IPB University. So that the collaboration of the parties runs continuously, of course applying the partnership principles of mutual need, mutual strengthening, and mutual benefit. Empowerment through partnership 4.0 from the point of view of the agribusiness system at Gapoktan Mandiri Jaya with the application of a realistic approach to problems, needs, and socio-economic potential that can be developed, by utilizing the results of Precision Village Data showing that the development of community-based horticultural agribusiness and food crops (people centered development) brings success for rural communities. In this way, the agribusiness system can be implemented in the village community.

Keywords: Empowerment, partnership, social change communication

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji (1) implementasi pemberdayaan melalui kemitraan 4.0 dari sudut pandang komunikasi perubahan sosial, pada Gapoktan Mandiri Jaya dan (2) pemberdayaan melalui kemitraan 4.0 dari sudut

pandang sistem agribisnis pada Gapoktan Mandiri Jaya. Kajian ini merupakan kajian kualitatif dilakukan dengan cara *Desk Study*, hasil pengalaman pengamatan langsung, subyek kajian dipilih secara sengaja yaitu Gapoktan Mandiri Jaya Desa Cikarawang. Pemberdayaan melalui kemitraan 4.0 dari sudut pandang komunikasi perubahan sosial, pada Gapoktan Mandiri Jaya memberikan pemaknaan bahwa proses pemberdayaan baik *Enabling* (menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang), *Empowering* (meningkatkan kapasitas) serta *Protecting* (melindungi kepentingan) subyek yang diberdayakan, dalam hal ini Gapoktan Mandiri Jaya harus diimplementasikan. Hal ini dapat dimungkinkan manakala assessment baik permasalahan, kebutuhan maupun potensi komunitas dapat diidentifikasi dengan cermat, dan ini telah ditempuh dalam model kemitraan 4.0 yang diterapkan LPPM IPB University. Sehingga kolaborasi para pihak berjalan berkesinambungan, tentu menerapkan prinsip kemitraan saling membutuhkan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Pemberdayaan melalui kemitraan 4.0 dari sudut pandang sistem agribisnis pada Gapoktan Mandiri Jaya dengan penerapan pendekatan riil permasalahan, kebutuhan dan potensi sosial ekonomi yang dapat dikembangkan, dengan memanfaatkan hasil Data Desa Presisi menunjukkan bahwa pembangunan agribisnis hortikulturan dan tanaman pangan berbasis masyarakat (*people centered development*) membawa keberhasilan bagi komunitas pedesaan. Dengan demikian system agribisnis dapat diterapkan di komunitas desa.

Kata kunci : Kemitraan, komunikasi perubahan sosial, pemberdayaan

PENDAHULUAN

LPPM IPB University melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya petani disekitar wilayah lingkaran kampus. Menurut Dr Sofyan Sjaf, Wakil Kepala LPPM IPB University Bidang Pengabdian kepada Masyarakat menerangkan, “Wiramuda kami hadirkan untuk mengubah mindset para petani dalam bercocok tanam ubi jalar, sebuah tradisi bercocok tanam lama yang tidak baik untuk mendapat hasil yang kurang produktif,” (LPPM, 2022a). Program Wiramuda LPPM IPB University bertujuan untuk memutus mata rantai distribusi sebuah komoditas yang tidak menguntungkan petani namun hanya menguntungkan bagi para tengkulak. “Kita perlu edukasi kepada para petani untuk tidak bergantung dengan tengkulak, karena kebanyakan tengkulak tidak memberdayakan petani,” ujarnya. Kehadiran para Wiramuda dapat membawa dampak yang baik bagi petani sehingga banyak petani yang tidak tergantung dengan peran tengkulak dalam menanam sebuah komoditas, serta membuka pasar ekspor bagi produk petani (LPPM IPB 2022b).

Peran serta tugas wiramuda membangun sebuah relasi kemitraan untuk menjadi teman yang mendampingi petani, serta berbagi informasi. Dalam hal ini program diterapkan dengan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi, mulai dari hulu (*On farm*) sampai hilir (manajemen dan prosesing produk komoditas pertanian hingga pemasaran dengan menghubungkan *off taker* serta memanfaatkan aplikasi kemitraan 4.0). Ditinjau dari sistem Agribisnis, maka

program ini merupakan implementasi sistem agrinisnis, yang pernah digaungkan oleh Prof. Bungaran Saragih dan Dr. Bayu Krisnamurthi.

Peraturan Pemerintah RI nomor 44 tahun 1997 tentang Kemitraan, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, kemitraan adalah kerja sama usaha antara usaha kecil dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau besar dengan memperlihatkan prinsip saling membutuhkan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Kemitraan adalah suatu bentuk ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dengan tujuan meningkatkan kapasitas kapabilitas, dan kemampuan di bidang tertentu, sehingga memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya (Sulistiyani 2004).

Upaya Pemberdayaan Gapoktan dan petani di Desa Cikarawang yang dilakukan LPPM IPB melalui Program Wlramuda, dengan menempatkan mahasiswa mahasiswa yang ber-KKNT IPB, IPB juga menginisiasi terbentuknya kemitraan dengan menjalin kolaborasi antar para pihak (*stakeholders*). Gapoktan dan petani lingkaran kampus IPB melalui diberdayakan agar mandiri dan memiliki bargaining position yang kuat dalam agrinisnis dan terlepas dari ketergantungan kepada tengkulak hasil bumi, dengan iptek yang kontemporer melalui penerapan kemitraan 4.0. Inovasi Kemitraan 4.0 berbasis Data Desa Presisi (DDP) sebagai pendekatan dalam menjawab kebutuhan pembangunan pertanian di Indonesia. Pendekatan ini mengakomodasi berbagai pemangku kepentingan, yaitu petani, perusahaan (*supplier* saprotan dan *oftaker*) dan perguruan tinggi dalam mencanangkan pembangunan pertanian berkelanjutan (Gambar 1).



Gambar 1 Kerangka kerja kemitraan 4.0 berbasis data desa presisi
Sumber: <https://innovation.ipb.ac.id/detail/1269-Aplikasi-Kemitraan-40>

Pemberdayaan masyarakat desa Cikarawang diawali dengan penerapan Inovasi Kemitraan 4.0 berbasis Data Desa Presisi (DDP) sebagai pendekatan dalam menjawab kebutuhan pembangunan pertanian, dengan mengakomodir berbagai pemangku kepentingan, yaitu petani (*Community*), perusahaan-*Business* (*supplier* saprotan dan *oftaker*) dan perguruan tinggi (*Accademision*) dengan menggandeng pihak pemerintahan-*Government*, lokal desa dan kabupaten (seperti dinas pertanian) dalam mencanangkan pembangunan

pertanian berkelanjutan. Dengan langkah tersebut implementasi model kelembagaan sistem agribisnis ini menjadi penting dikaji mengingat permasalahan petani selama ini, selain lemah dalam penyerapan iptek pada *on farm subsistem* (budidaya konvensional), juga lemah dalam *off farm sub system* baik prosesing yang belum memenuhi standar preferensi konsumen, pemasaran yang masih tergantung tengkulak dimana tingkat *bargaining position* lemah yang menyebabkan margin keuntungannya rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji (1) implementasi pemberdayaan melalui kemitraan 4.0 dari sudut pandang komunikasi perubahan sosial, pada Gapoktan Mandiri Jaya dan (2) pemberdayaan melalui kemitraan 4.0 dari sudut pandang sistem agribisnis pada Gapoktan Mandiri Jaya.

METODE PENELITIAN

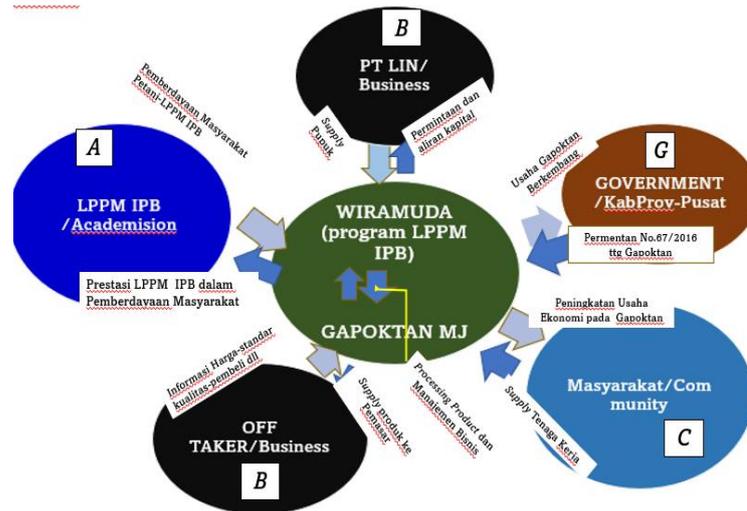
Kajian ini merupakan kajian kualitatif dilakukan dengan cara *Desk Study*, hasil pengalaman pengamatan langsung dalam pembimbingan mahasiswa Program Diploma praktik lapang, serta mahasiswa Departemen SKPM FEMA IPB dalam mata Kuliah Kelembagaan Ekonomi Perdesaan. Lokasi dan subyek kajian dipilih secara sengaja yaitu Gapoktan Mandiri Jaya Desa Cikarawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Gapoktan dengan pendekatan komunikasi perubahan sosial

Pendekatan yang dilakukan pihak LPPM IPB dalam kerangka pemberdayaan petani Ubi Ungu di Desa Cikarawang, melakukan pendekatan melalui Pembentukan kolaborasi dengan berbagai pihak yang melibatkan A (*Academision*, Mahasiswa dan LPPM IPB), B (*Business*, PT.Slin Pupuk), G (*Government*, Pemerintah Daerah-Kabupaten Bogor) dan C (*Community*, Masyarakat petani). Kolaborasi para pihak ditunjukkan pada Gambar 2. Kajian Fenty, *et.al* (2022) menunjukkan secara kualitatif Wiramuda di Kebun Merdesa di desa Cikarawang, telah mampu menjembatani (*briging*) para petani dengan akademisi (*Accademiton*), masyarakat-petani-Gapoktan (*Community*), dan perusahaan swasta (*Business*).

Wiramuda merupakan suatu program inisiasi dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IPB, yang bertujuan untuk memutus mata rantai distribusi suatu komoditas pertanian yang tidak menguntungkan bagi petani, tetapi menguntungkan tengkulak. Wiramuda terdiri dari sejumlah mahasiswa IPB University yang memiliki keinginan untuk belajar tentang agribisnis dan teman petani. Hal ini karena wiramuda tidak dituntut menjadi seorang guru bagi para petani, tetapi mahasiswa menjadi rekan petani untuk berbagi informasi dan tempat berdiskusi karena sejatinya para petani memiliki ilmu lebih besar dibandingkan mahasiswa. Wiramuda bekerja bersama petani untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian dan menciptakan pertanian yang berkelanjutan. Hal ini didorong dengan menghubungkan para petani dan pihak lain untuk menciptakan pola relasi kemitraan.



Gambar 2 Hubungan kemitraan 4.0 menjalin kolaborasi para pihak dalam pengembangan usaha Gapoktan Mandiri Jaya-Cikarawang Kab. Bogor

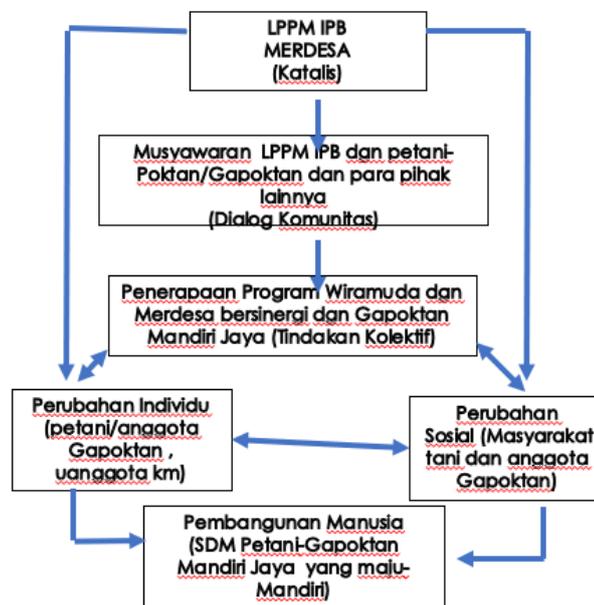
Implementasi program wiramuda sebagai inovasi untuk membangun dan memberdayakan petani dan Gapoktan, proses komunikasi diawali oleh agen perubahan sosial yaitu LPPM IPB melalui lembaga merdesa membawa informasi (Ilmu pengetahuan dan teknologi) berupa teknologi dan manajemen sistem agribisnis produk pertanian mulai dari hulu (input factor subsystem), *onfarm sub system* (budidaya pertanian), *processing subsystem* (pengolahan produk pertanian), *marketing and distribution subsystem* (distribusi dan pemasaran dengan aplikasi kemitraan 4.0) serta *supporting subsystem* (LPPM IPB dengan program wiramuda, pemerintah melalui kebijakan pembangunan pertanian dan pembentukan poktan/gapoktan dan lembaga penunjang bisnis pupuk dan *offtaker* untuk produk pertanian kepada penerima inovasi (masyarakat petani dan Gapoktan), Digunakan Model Terpadu Komunikasi untuk Perubahan Sosial (Lubis *et al.* 2022)

Komunikasi diawali dari instruksi pembentukan gapoktan bersifat satu arah (*top down*), seperti mengintruksikan program pembangunan pertanian, namun di sisi lain, komunikasi inovasi juga diterapkan melalui integrasi pendekatan *top down-bottom up*, dimana kajian-kajian atau penelitian lapang yang bersifat *bottom up* disinkronisasikan dengan penerapan inovasi program wiramuda dan model kemitraan 4.0. Model ini berangkat dari asumsi perubahan sosial tidak selalu berasal dari luar sistem sosial dan tidak selalu bersifat searah. Perubahan seringkali bersifat siklikal seperti dalam Model Komunikasi untuk Perubahan Sosial (Gambar 3).

Penerapan Model Komunikasi Terpadu ini adalah: Katalis yaitu LPPM IPB dan Merdesa membawa stimulus (berupa sistem manajemen agribisnis dalam program Wiramuda) yaitu penerapan inovasi untuk perubahan wawasan kognitif-psikomotorik dan *knowledge* ke suatu masyarakat petani (petani-poktan/gapoktan). Katalis dalam hal ini berasal dari luar komunitas masyarakat Desa Cikarawang. Katalis (institusi LPPM IPB dan Merdesa), mendorong komunitas petani/poktan/gapoktan Mandiri Jaya bermusyawarah dengan fasilitasi

mahasiswa yang tergabung dalam wiramuda, dengan teknik FGD (*Focuss Group Disscusion*) dan pemetaan sosial (*social mapping*) dan permasalahan serta *social need assesment*, mengidentifikasi masalah dan potensi terkait pertanian secara umum dan pertanian ubi ungu secara khusus, yang ada dalam komunitas Desa Cikarawang.

Proses musyawarah ini dinamakan *dialog* komunitas. Dalam dialog ini mereka (masyarakat desa, petani/poktan/gapoktan) mengidentifikasi masalah yang dihadapi komunitas dan potensi yang dapat diberdayakan dan dikembangkan, menyepakati dan menilai apakah masalah tersebut merupakan masalah bersama dan menjadi hambatan pengembangan ekonomi petani. Mereka sepakat bahwa itu adalah masalah bersama, mereka harus memasuki tahap tindakan kolektif berupa penerimaan dan pelaksanaan model kemitraan 4.0. Inilah fase tindakan kolektif dimana komunitas merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan bersama mereka. Penerapan tindakan kolektif ini baru dilakukan bersama mahasiswa yang tergabung dalam wiramuda selama 3 bulan (Juni-Agustus 2022). Mereka belum melakukan rangkaian kegiatan evaluasi secara menyeluruh.



Gambar 3 Implementasi model komunikasi untuk perubahan sosial pada gapoktan Mandiri Jaya dan Petani Cikarawang Kab. Bogor

Penerapan kemitraan 4.0, yang difasilitasi mahasiswa yang tergabung dalam wiramuda, menjadi penghubung antara perusahaan produksi pupuk, masyarakat (petani dan tenaga pengolah hasil yang tergabung dalam Gapoktan Mandiri Jaya), akademisi (LPPM IPB dan Merdesa), dan *offtaker*. Peran serta swasta (*Business*) yaitu PT Slin Pupuk sebagai penyedia saprotan, bekerjasama dengan petani yang difasilitasi wiramuda melalui kontrak pengadaan pupuk kepada para petani ubi ungu berdasarkan RDKK yang dibuat poktan yang tergabung pada Gapoktan Mandiri Jaya. Sebagai timbal balik dari penerapan prinsip kemitraan yaitu saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling

menguntungkan (PP RI no 44. 1997) maka wiramuda membantu PT Slin dalam penyerapan produk pupuk serta dengan mem-*branding* perusahaan tersebut. Penerapan kemitraan dalam subsistem budidaya, dilakukan wiramuda mengajak dan mengikutsertakan para petani untuk mengelola lahan-kebun pertanian yang didukung dengan modal dari lembaga merdesa.

Melalui merdesa wiramuda mentranfer teknologi dan manajemen usahatani ubi ungu juga dengan introduksi varietas ubi ungu kualitas ekspor dengan arahan pakar budidaya dan bimbingan wira muda, dilakukan dengan mengubah pola tanam yang kurang baik serta meninggalkan tradisi-tradisi yang merusak hasil tanam harus disosialisasikan dengan jelas dan tekun, sehingga tujuan mengalihkan pola budidaya konvensional yang selama ini dilakukan dan tidak produktif karena menggunakan teknik pengelolaan konvensional dan bibit ubi ungu lokal. Melalui fasilitasi wiramuda, hasil panen petani ubi ungu pun dirancang pemasarannya melalui *offtaker* baik ke pasar (konsumen) lokal maupun pasar ekspor.

Penerapan kemitraan melalui model kolaborasi antar pihak (*stakeholders*) dalam pemberdayaan petani/poktan/gapoktan di Desa Cikarawang, dan dengan model komunikasi perubahan sosial, dan dengan kerangka kemitraan (Sulistiyani, 2004), merupakan implementasi dari kemitraan *Conjugation patnership* atau kemitraan dengan peleburan dan pengembangan. Organisasi (Pemerintahan Desa Cikarawang, Gapoktan Mandiri Jaya), agen-agen (*Offtaker*), kelompok-kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan Mandiri Jaya, atau perorangan (para petani desa Cikarawang) yang memiliki kelemahan dalam melakukan usaha atau mencapai tujuan bersama (peningkatan perekonomian dan keberdayaan petani), melebur dan bekerjasama dalam kelembagaan kemitraan yang diimplemtasikan LPPM IPB, untuk meningkatkan kemampuan masing-masing bersedia bermitra untuk menerapkan inovasi sistem agribisnis ubi ungu. Seperti yang dikemukakan sebelumnya, bahwa petani dan Gapoktan Mandiri Jaya, sebelum hadirnya LPPM IPB, menghadapi permasalahan rendahnya produktivitas ubi ungu, ketergantungan pada tengkulak, permasalahan rendahnya kapasitas (*Knowledge, Attitude and Psycomotoric*) dalam budidaya, pengolahan hasil maupun pemasaran.

Petani ubi ungu Cikarawang yang merepresentasikan pihak *Community*, kolaborasi dengan LPPM IPB yang merepresentasikan *Academision*, pihak PT SLIN dan *Offtaker* yang merepresentasikan *Business* dengan landasan hukum kebijakan pemerintah (*Government*) tentang pembangunan pertanian melalui kelembagaan-organisasi petani Kelompok tani/Poktan dan Gabungan kelompok tani/Gapoktan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Fanty, *et al.* (2022).

Pemberdayaan Gapoktan dengan pendekatan Sistem agribisnis.

Penerapan teknologi modern secara berkelanjutan dalam membudidayakan sampai mengolah umbi-umbian (seperti ubi ungu dan singkong) menjadi produk bernilai lebih sangat berperan bagi kehidupan masyarakat di Desa Cikarawang. Hal ini penting mengingat masyarakat Desa

Cikarawang menjadikan lahan pertanian sebagai sumber mata pencaharian. Namun, minimnya pengetahuan akan teknologi dan *marketing* membuat potensi Desa Cikarawang kurang dimanfaatkan secara optimal. Hal inilah yang kemudian didampingi oleh LPPM IPB melalui Lembaga Merdesa dan mahasiswa yang tergabung dalam wiramuda, diarahkan dengan bimbingan dan pelatihan budidaya, prosesing dan manajemen usaha yang dapat memenuhi pasar (konsumen) yang semakin menuntut kualitas dan keberlanjutan pasokan. Penerapan kemitraan 4.0 menjadi pendorong implementasi system agribisnis menjadi lebih baik di Gapoktan Mandiri Jaya.

Aspek pengadaan input Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Mandiri Jaya terdiri dari lahan 200 hektar; 100 hektar untuk rumah warga sebagian untuk pertanian, 85 hektar untuk sawah dominan komoditas ubi jalar termasuk ubi ungu, padi, kacang tanah, jambu kristal dan singkong. Mendapat subsidi pupuk dan bibit dari pemerintah, sebagian ada warga membuat sendiri sendiri contohnya bibit kacang tanah. Jenis pupuk yang digunakan kebanyakan menggunakan pupuk organik. Modal awal Gapoktan Mandiri Jaya diberikan oleh pemerintah senilai Rp 100 Juta. (Claudia *et al.* 2021).

Penerapan budidaya ubi ungu yang selama ini dinilai masih konvensional dengan varieties lokal, menghasilkan ubi yang rendah kualitas dan produktivitasnya. Menurut hasil penelitian Ratih dan Harmini (2002) di Cikarawang, rata-rata produktivitas ubi jalar yang dicapai petani adalah 56,4 persen dari produktivitas maksimum yang dapat dicapai dengan sistem pengelolaan yang terbaik. Untuk itu pelatihan mengenai pertanian dasar untuk menanam ubi jalar bagi para wiramuda sebagai bekal saat bertemu dengan petani, mulai dari identifikasi, merawat, hingga pencegahan dan penanganan hama penyakit. “Kami sadari bahwa wiramuda ini tergabung dari berbagai bidang keahlian, maka dari itu, kita hadirkan pakar untuk belajar bersama menanam ubi sebelum ilmu tersebut diimplementasikan kepada petani” menurut Dr Suwanto.

Produk utama dari gabungan kelompok tani (Gapoktan) “Mandiri Jaya” adalah ubi-ubian. Prosesing dimulai dari pembersihan ubi setelah panen, ubi dibersihkan dari tanah atau kotoran dan akar yang masih menempel, dan terakhir dilakukan grading. Sortasi dilakukan untuk memilah ubi yang berkualitas rendah-sedang (untuk pasar lokal dan untuk diolah di internal Gapoktan) dan yang berkualitas baik (untuk pasar ekspor maupun perusahaan pengolahan). Demikian juga perlakuan grading, ubi yang tidak memenuhi standar pasar ekspor, maka dipasarkan ke pasar lokal maupun untuk diolah kembali menjadi beberapa macam olahan. Produk olahan komoditas pertanian berupa olahan berbahan baku ubi yang dikelola Gapoktan Mandiri Jaya antara lain: tepung ubi, brownis ubi dan minuman sari ubi. Selain itu terdapat produk olahan lain dari komoditi singkong dan jagung yaitu: mie mocaf, bastar mocaf, keripik daun singkong, dan keripik jagung.

Teknologi sederhana dari ubi seperti pada umumnya, yaitu ubi rebus, ubi goreng dan menjadikan ubi sebagai bahan tambahan. Sementara itu, modifikasi teknologi pengolahan menjadi teknologi modern yang ramah lingkungan membuat ubi ungu menjadi produk baru, yaitu ubi ungu yang kaya akan kandungan protein dan antosianin di dalamnya. Proses pengolahan tanpa

mengurangi kandungan yang terdapat di dalam ubi ungu, dikenal dengan sebutan modifikasi bahan pangan berupa ubi ungu menjadi produk unggul (Sutaguna (2017) dalam Kamilatunnisa (2021).

Pengemasan produk olahan ubi-ubian di Gapoktan Mandiri Jaya sudah dilakukan dengan kualitas kemasan yang cukup baik. Kemasan yang digunakan setiap produknya berbeda-beda. Produk tepung dikemas dalam plastik khusus kedap udara, sedangkan produk brownies ubi dikemas dalam box khusus berbentuk persegi panjang dan untuk produk minuman sari ubi ungu menggunakan botol plastik yang ditutup rapat sehingga udara luar tidak masuk. Kemasan produk olahan umbi-umbian yang dikelola Gapoktan Mandiri Jaya ditunjukkan pada Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4 Aneka produk olahan dari ubi ungu-Gapoktan Mandiri Jaya, Cikarawang
Sumber: <https://kiosgapoktan.com/category/olahan-ubi-jalar/>

Pemasaran ubi dan produk olahannya dilakukan melalui tiga acara: Pemasaran langsung kepada konsumen lokal. Pemasaran melalui jejaring sosial (*Online*) dan pemasaran melalui perusahaan mitra. Pemasaran Gapoktan Mandiri Jaya dilakukan menjual langsung ke tengkulak dan dijual semakin dibatasi (dengan mempertimbangkan kerugian yang dihadapi petani/gapoktan), sementara pemasaran online lewat website resmi Gapoktan Mandiri Jaya di kiosgapoktan.com dan komunikasi lewat WA (kelompoktani dan Gapoktan) semakin ditingkatkan. Pengiklanan produk olahan dengan tampilan kemasan yang menarik sangat membantu pemasaran produk olahan yang dikelola Gapoktan Mandiri Jaya.

Gapoktan Mandiri Jaya itu sudah bekerja sama dengan beberapa perusahaan besar, di antaranya perusahaan saus Belibis dan perusahaan saus Cap Jempol. Pada tahun 2021, perusahaan memesan ubi jalar sebanyak 50 ton lebih. Karena ubi jalar yang di jual oleh Gapoktan kualitasnya sangatlah baik. Jalinan kemitraan yang diinisiasi Oleh LPPM IPB melalui kemitraan 4.0, pada tahun 2022 memberikan akses pada Gapoktan untuk memasarkan produk bahan baku ubi dan produk olahan ubi-singkong dan jagung melalui oftaker khususnya untuk ubi segar ke pasar ekspor dan dan produk olahan ubi melalui jejaring sosial (*Online*).

Proses pemasaran melalui berbagai *platform* dan pengetahuan dasar akan *Digital Marketing* penting untuk dilakukan, agar penjualan produk Subici tidak hanya pada satu toko dan terpusat pada satu daerah. Namun, seperti penelitian yang dilakukan oleh Gumilang (2017) dikutip oleh Kamilatunnisa (2021). Dimana peningkatan penjualan secara global dapat dilakukan dengan pemahaman akan *Digital Marketing* melalui penerapan kemitraan 4.0 dan strategi pemasaran yang baik. Kegiatan pembuatan Subici (Susu Ubi Ungu Cikarawang) menjadi produk UMKM bernilai lebih dan berkelanjutan yang kaya akan kandungan protein hewani dan antosianin dinilai efektif dalam pemanfaatan potensi Desa Cikarawang secara optimal. Selain itu, pemahaman akan strategi pemasaran yang baik juga menjadi langkah solutif dalam memahami langkah pemasaran secara global.

Kehadiran akademisi, LPPM IPB melalui Lembaga Merdesa dan mahasiswa yang tergabung dalam wiramuda, yang mengimplementasikan hasil-hasil riser ilmiah perguruan tinggi, yang dikemas dalam model kemitraan 4,0 dengan menjalin kolaborasi para pihak (*stakeholders*) menunjang kemampuan Gapoktan Mandiri Jaya untuk mampu mengarungi bisnis modern, dimana kolaborasi menjadi roh kemajuan bisnis. Kehadiran Lembaga atau perusahaan pemasok tetap saprotan (pupk) dan off taker, memungkinkan jalinan Gapoktan dengan Lembaga keuangan (perbankan) dan pihak pelaksana kebijakan pembangunan pertanian (Pemerintah Daerah) semakin baik untuk kelanjutan bisnis Gapoktan. Lembaga penunjang yang sudah terjalin sebelum kehadiran LPPM IPB, diupayakan untuk memperbaiki hubungan bisnisnya dengan Gapoktan Mandiri Jaya, hal ini menunjukkan pembenahan manajemen usaha Gapoktan meningkatkan *bargaining position* dihadapan mitra bisnisnya.

SIMPULAN

Pemberdayaan melalui kemitraan 4.0 dari sudut pandang komunikasi perubahan sosial, pada Gapoktan Mandiri Jaya memberikan pemaknaan bahwa proses pemberdayaan baik *Enabling* (menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang), *Empowering* (meningkatkan kapasitas) serta *Protecting* (melindungi kepentingan) subyek yang diberdayakan, dalam hal ini Gapoktan Mandiri Jaya harus diimplementasikan. Hal ini dapat dimungkinkan manakala assessment baik permasalahan, kebutuhan maupun potensi komunitas dapat diidentifikasi dengan cermat, dan ini telah ditempuh dalam model kemitraan 4.0 yang diterapkan LPPM IPB University. Sehingga kolaborasi para pihak berjalan berkesinambungan, tentu menerapkan prinsip kemitraan saling membutuhkan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Pemberdayaan melalui kemitraan 4.0 dari sudut pandang sistem agribisnis pada Gapoktan Mandiri Jaya dengan penerapan pendekatan riil permasalahan, kebutuhan dan potensi sosial ekonomi yang dapat dikembangkan, dengan memanfaatkan hasil Data Desa Presisi menunjukkan bahwa pembangunan agribisnis hortikulturan dan tanaman pangan berbasis masyarakat (*people centered development*) membawa keberhasilan bagi komunitas pedesaan, dengan demikian sistem agribisnis dapat diterapkan di komunitas desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Claudia CC, Kawengian, Choirul Rizal Biidnillah, Roby Andika, Ratu Maulida Ahya, Rindiani Nisa Ramanti, Lauren Atrista, Audrey Meidina, Judith Sri Omega Naomi, 2021. Gapoktan Mandiri Jaya, Tugas Studi Kasus Usaha Agribisnis-Agroindustri” , Mata Kuliah Sosiologi Agribisnis, Prodi MAB - Sekolah Vokasi IPB, Smt Genap TA 2020/2021 (Tidak diterbitkan)
- Fahrudin, A. 2012. *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora
- Fanty, Alifa Rafidah Fitri, Avila Gasdi, M. Nur Afif, Sidiq Grahita F. (2022). *Analisis Pola Kemitraan Petani Ubi Di Desa Cikarawang* (Studi Kasus: Program Wiramuda). Makalah Penelitian Kelompok 3 Mata Kuliah Kelembagaan Ekonomi Pedesaan (KPM133D) Departemen SKPM FEMA IPB University (Tidak diterbitkan)
- Gumilang R R. 2017. *Implementasi Digital Marketing Terhadap Peningkatan Penjualan Hasil Home Industri*. Dapat diakses sebagai berikut: <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/coopetition/article/view/25>
- Kamilatunnisa A .2021. *Subsidi, Pengolahan Ubi Ungu Cikarawang menjadi Susu Ubi yang Unik*. Dapat diakses pada: <https://bogor-kita.com/subsidi-pengolahan-ubi-ungu-cikarawang-menjadi-susu-ubi-yang-unik/>
- Kiosgapoktan, 2019a. Gapoktan Mandiri Jaya. Dapat diakses pada: <https://kiosgapoktan.com/gapoktan-mandiri-jaya/>
- Kiosgapoktan, 2019b. Gapoktan Mandiri Jaya, <https://kiosgapoktan.com/profil/LPPM>, 2022a. *Wiramuda IPB University Diajarkan Ilmu Budidaya Ubi*. Dapat diakses pada: <https://lppm.ipb.ac.id/?p=24448>.
- LPPM, 2022b. *Membangun Mindset Para Wiramuda IPB University Sebelum Turun Lapangan*. Dapat diakses pada: <https://lppm.ipb.ac.id/membangun-mindset-para-wiramuda-ipb-university-sebelum-turun-lapang/>
- Lubis DP, Sarwititi, Asri Sulistiawati, Ratri Virianita, Widya Hasian Situmeang. 2022. *Komunikasi: Merajut Hubungan Sosial*. Sosiologi: IPB Press
- Masithoh S. Yoesdiarty A. 2014. *Rekayasa Sosial Kelembagaan Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Ubi Jalar Melalui Program PUAP*. Jurnal Pertanian ISSN 2087-4936 Volume 5 Nomor 1.
- Ostrom, E. 1990. *Governing the Commons: The Evolution of Institutions for Collective Action*. Cambridge: Cambridge University Press dalam Saskara, IA, 2017.
- PP RI no 44. 1997. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan Bab I Ketentuan Umum Pasal 1. Dapat diakses pada: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/56380>
- Ratih F, Harmini H. 2002. *Efisiensi Teknis Usahatani Ubi Jalar di DesaCikarawang, Kab, Bogor, Jawa Barat*. Dapat diakses pada: <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/58128>
- Saskara, I A. 2017. *Mengenal Ekonomi Kelembagaan*. Dapat diakses pada: https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/efaa08a13def440a919cdf1561bdab65.pdf.

- Sulistiyani A T. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suryana A. 2010. *Refleksi Agribisnis: 65 Tahun Profesor Bungaran Saragih*. Dapat diakses pada: <https://adoc.pub/agribisnis-dan-prof-bungaran-saragih-konsep-dan-implementasi.html>,).
- UU Nomor 9 Tahun 1995. UU Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil Bab VII Kemitraan. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46199/uu-no-9-tahun-1995>